



Pengaruh Massage Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Posyandu Anggrek Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2023

Yuliana Tania¹, R Eko Legstyanto², Yeni Vera³

^{1,2,3} sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKes) Siti Hajar, medan , Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Maret, 16 2024
Revised: Maret, 16 2024
Available online: Maret, 20 2024

KEYWORDS

Bayi, Massage Bayi, Berat Badan

CORRESPONDENCE

E-mail: taniayuliana04@gmail.com

No. Tlp : +62895330982902

A B S T R A C T

Growth is quantitative so it can be seen from body weight, height and head circumference, while development can be seen from motor, social and emotional abilities, language skills and cognitive abilities. Remembering the importance of children's growth and development, intensive monitoring through weighing is very important, so that if it is found that the child's weight is not increasing or if an illness is found, recovery and prevention efforts can be carried out (Devotion et al. 2022). Physiotherapy as medical personnel has efforts to help the child's development process, namely by increasing the child's weight, one of these efforts is by providing baby massage. The method used in this research uses a causal method with a one group pretest-posttest design. Measurements are taken before carrying out the treatment (pretest), then treatment is carried out, namely massage on the baby and then measurements are taken again (posttest). The number of samples was 10 people aged 0-6 months and had met the inclusion and exclusion criteria. The results of the study were analyzed using the Shapiro Wilk test and T test. There are differences in babies before and after the message is carried out. The conclusion of this research is that after carrying out baby massage at the Soreang Orchid Posyandu, Bandung Regency in 2023, it had a significant influence on increasing the baby's weight.

A B S T R A K

Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Mengingat akan pentingnya tumbuh kembang anak, Pemantauan secara intensif melalui penimbangan berat badan sangat penting dilakukan, sehingga apabila ditemukan berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan (Pengabdian et al. 2022). Fisioterapi sebagai tenaga medis memiliki upaya untuk membantu proses perkembangan sang anak yaitu dengan meningkatkan berat badan pada anak, salah satunya upayanya yaitu dengan cara pemberian *massage* bayi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini memakai metode kausal dengan rancangan one grup pretest-posttest. Dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan(pretest). kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan *massage* pada bayi lalu dilakukan pengukuran kembali (posttest). Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang berusia 0-6 bulan dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dan uji T. Hasil penelitian diperoleh hasil uji T didapat nilai $=0,000 < 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan *message* terdapat perbedaan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah setelah dilakukan *massage* bayi di posyandu anggrek Soreang kabupaten bandung tahun 2023 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi.

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan sejak dini dalam mencapai perkembangan yang optimal dari segi perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Ramah, Warta, 2022). Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif (Hening Prastiwi, 2019).

Menurut World Healthy Organisation (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Menurut Depkes RI, bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2006). Namun Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih (Inggriani, Rinjani, dan Susanti 2019). Prevelensi di Jawa Barat 30% bayi mengalami gangguan perkembangan, 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini (Puspita, Umar 2020).

Pemantauan secara intensif melalui penimbangan berat badan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan, sehingga apabila ditemukan berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat dilakukan upaya pemulihan

dan pencegahan (Pengabdian et al. 2022). Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah (Kemenkes RI 2022). Kegiatan posyandu ini memiliki manfaat untuk memantau tumbuh kembang pada balita (baik imunisasi, gizi, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan). Terdapat 40 orang anak yang tercatat sebagai anggota posyandu, namun tidak semuanya aktif dalam melakukan penimbangan setiap bulannya, dari 40 orang anak hanya terdapat 28 orang bayi dan balita yang aktif mengikuti kegiatan penimbangan posyandu, sementara itu yang memenuhi kriteria responden inklusi dan eksklusi sesuai penelitian terambil 10 orang bayi. Rata-rata ibu dari anak tersebut melakukan stimulasi pada bayinya dengan informasi yang dimiliki hanya melalui media sosial saja seperti youtube.

Fisioterapi sebagai tenaga medis memiliki upaya untuk membantu proses perkembangan sang anak yaitu dengan meningkatkan berat badan pada anak, salah satunya upayanya yaitu dengan cara pemberian *massage bayi*. Metode ini memberi kesan relaksasi pada anak sehingga akan mengalami peningkatan fungsi dari *nervus vagus*. Hasil penelitian yang dilakukan wintoro & wahyuningsih (2022), pada bayi yang rutin melakukan *massage bayi* selama 4 kali dalam sebulan selama 15 menit akan mengalami kenaikan berat badan lebih baik dari pada bayi yang tidak di *massage*.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *massage bayi* terhadap peningkatan berat badan bayi di Posyandu anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal dengan rancangan one grup pretest-posttest. Dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan(pretest). kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan massage pada bayi lalu dilakukan pengukuran kembali (posttest). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mengenai *massage* bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di posyandu anggrek soreang Kabupaten Bandung Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta merupakan bayi anggota posyandu anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023, sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah bayi di posyandu anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 10 orang.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- 1) Bayi dalam keadaan sehat
- 2) Bayi cukup bulan (Kehamilan 37 minggu – 40 minggu)
- 3) Bayi umur 1-6 bulan
- 4) Bayi tidak sedang mengalami kolik
- 5) Bayi yang mendapatkan imunisasi sesuai dengan umurnya
- 6) Orang tua responden bersedia untuk bayinya dilakukan pemijatan
- 7) Bayi yang mendapatkan asupan ASI

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Bayi dan sedang dalam keadaan sakit

Orang tua responden yang tidak bertempat tinggal tetap di wilayah posyandu soreang kab. Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil secara langsung oleh peneliti dengan suka rela tanpa unsur paksaan terhadap responden sebelum dan setelah diberikan mengenai *massage* bayi yang terdiri dari nama, umur, tempat tinggal.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi dari setiap variabel. Karakteristik yang dinilai yaitu bayi dengan usia 1-6 bulan dengan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini variabel bebas (*massage* bayi) dan variabel terikat (berat badan bayi). Pada penelitian ini Analisa bivariat yang digunakan yaitu T-test untuk melihat variabel *massage* bayi terhadap berat badan bayi di posyandu anggrek soreang kab bandung.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik sampel

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli- agustus 2023 selama 4x dalam satu bulan di lingkungan posyandu anggrek soreang kab bandung. Sampel penelitian sebanyak 10 orang bayi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1 Tabel karakteristik responden

karakteristik	N	Persentase %
Usia		
1 bulan	-	
1 bulan	2	20%
2 bulan	4	40%
3 bulan	-	-
4 bulan	2	20%
5 bulan	2	20%
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	60%
Perempuan	4	40%

Berdasarkan tabel jumlah responden terbanyak dalam penelitian adalah subjek dengan usia 3 bulan sebanyak 4 orang (40%). Diikuti oleh subjek berusia 2 bulan, 5 bulan dan 6 bulan masing masing sebanyak 2 orang (20%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan responden laki laki sebanyak 6 orang dengan presentase 60%. Sedangkan responden

perempuan berjumlah 4 orang dengan presentase 40%.

1. Analisis Data

Responden sebanyak 10 orang bayi itu diberikan perlakuan berupa massage bayi yang dilakukan selama 4 kali dalam satu bulan didapat data sebagai berikut :

Tabel 2 karakteristik berat badan bayi sebelum dan sesudah di massage

No sampel	Berat bayi sebelum	Berat bayi sesudah
1	6,5	7,2
2	6,3	6,8
3	6,6	7,3
4	5,5	6,2
5	7	7,2
6	4,4	5,1
7	6,2	6,7
8	6,7	7,3
9	5,2	5,8
10	4,4	5,5

Berdasarkan table 2 mengenai distribusi aktivitas responden (data hasil dilampirkan), data tersebut menunjukkan data berat badan dari 10 bayi yang digunakan sebagai sampel, dengan rata-rata berat badan bayi sebelum di berikan assesment adalah 5,89 kg dan rata-rata berat badan bayi sesudah diberikan assesment adalah 6,5 kg.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian kenormalan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk*, hasil perhitungan menggunakan SPSS didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Berat Badan bayi

	N	Uji Shaporo wilk
Berat badan Bayi sebelum	10	0,190
Berat badan Bayi sesudah	10	0,202

Dari data terlihat bahwa raat-rata berat badan bayi sebelum dilakukan message adalah 5,89 kg

sementara rata-rata berat badan bayi sesudah dilakukan message adalah 6,51 kg.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikan sama dengan $=0,190$ dengan mengambil angka kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan $=0,190 > 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dilakukan message mengikuti distribusi normal, begitu juga untuk data berat badan bayi sesudah dilakukan message, hasil perhitungan menunjukkan bahwa taraf signifikan sama dengan $= 0,202$ dengan mengambil angka kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan $= 0,202 > 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dilakukan message mengikuti distribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian perbedaan berat badan dengan menggunakan statistika uji t sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Bivariat

Paired Samples Test		
	N	Sig. (2-tailed)
sebelum - sesudah	10	0,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa taraf signifikan sama dengan $=0,000$ dengan mengambil angka kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan $=0,000 < 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dan setelah dilakukan message terdapat perbedaan, hal ini menunjukkan bahwa message yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap berat badan bayi.

PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan usia, pada table 1 Mayoritas umur responden penelitian adalah berumur 3 bulan yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase 40 %, umur 2 bulan 20%, umur 5 bulan 20% dan umur 6 bulan 20%. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas fisik dan asupan nutrisi yang di dapat. Usia 0-6 bulan bayi hanya mendapatkan asupan nutrisi berupa ASI eksklusif. ASI merupakan makanan utama kaya nutrisi yang hanya dapat dicerna bayi dikarenakan sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna sehingga bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI sebelum mencapai usia 6 bulan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi diantaranya adalah nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung dan stimulasi yang tepat. Stimulasi yang dapat diberikan pada bayi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan berat badan bayi ialah massaga bayi.

Pada tabel 2 tabel distribusi aktivitas responden mengalami kenaikan berat badan rata rata 650 gram/bulan. Responden diberikan perlakuan massage bayi sbanyak 1x setiap minggunya selama satu bulan. Penimbangan berat badan bayi dilakukan saat sebelum bayi mendapatkan massage bayi dan dilakukan penimbangan selanjutnya setelah dilakukan selama 4x pertemuan. Hasil menunjukan bahwa rata rata berat badan bayi yang berusia 0-6 bulan setelah diberikan perlakuan massage bayi mengalami kenaikan berat badannya, Peningkatan berat badan bayi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu.

Menurut teori, persarafan pada saluran pencernaan adalah saraf otonom. Melalui pijat bayi, sentuhan disertai dengan penekanan lembut pada bayi akan menyebabkan ujung-ujung saraf yang terdapat di permukaan kulit bereaksi terhadap sentuhan. Selanjutnya saraf tersebut mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di medula spinalis. Proses tersebut dapat menyebabkan perangsangan pada reseptor saraf sensorik perifer terutama reseptor tekanan. Rangsangan ini mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan menuju dan dari abdomen melalui nervus vagus. Pemberian pijat bayi akan merangsang nervus vagus yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk bagian dada dan perut. Rangsangan pada nervus vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormon gastrin. Hormon gastrin akan merangsang pengeluaran insulin, asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI.

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahra, indrayani, widowati dll (2022) Beberapa dari manfaat massage bayi antara lain untuk meningkatkan berat badan meningkatkan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang berkisar antara 85-400 gram setiap bulannya. Rata rata kenaikan berat badan tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh kalsum (2014) terdapat peningkatan berat badan pada bayi yang dilakukan massage sebesar 500-600 gram/bulan.

Hasil uji statistik *Shapiro wilk* menunjukkan bahwa taraf signifikan sama dengan $=0,190$ dengan mengambil angka kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan $=0,190 > 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dilakukan message mengikuti distribusi normal, begitu juga untuk data berat badan bayi sesudah dilakukan message, hasil perhitungan menunjukkan bahwa taraf signifikan sama dengan $=0,202$ dengan mengambil angka kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan $=0,202 > 0,05$, artinya data berat badan bayi sebelum dilakukan message mengikuti distribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian perbedaan berat badan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2020) menyatakan bahwa setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji paired T Test terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai $P=0,004$ ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Rata rata berat badan bayi di Posyandu Anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023 sebelum dilakukan massage berada pada kisaran rata-rata 5,88 kg, dengan umur bayi berkisar antara 0-6 bulan, yang menunjukkan bahwa rata-rata berat bayi dalam kondisi normal sesuai dengan kemenkes 2020.
2. Rata rata berat badan bayi di Posyandu Anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023 setelah dilakukan massage berada pada kisaran rata-rata 6,51 kg, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan message selama 4 kali dalam sebulan.

3. Hasil pengujian secara statistik untuk selisih rata rata berat badan bayi sebelum dan sesudah massage menunjukkan bahwa *massage* bayi di posyandu anggrek Soreang kabupaten Bandung tahun 2023. memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi.

REFERENSI

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Hening Prastiwi, Meiuta. 2019. "Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years." *Jiksh* 10 (2): 242-49. <https://doi.org/10.35816/jiksh.v10i2.162>.
- Inggriani, Dela Melia, Margareta Rinjani, dan Rika Susanti. 2019. "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android." *Wellness And Healthy magazine* 1 (1): 115-24. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Klinik, Di, Kusuma Husada, Piscoia Dynamurti Wintoro, dan Astri Wahyuningsih. 2022. "Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi" 12 (1): 23-28.
- Mesfan, Adryanto, Maryam Jamaluddin, dan H Muzakkir. 2020. "Perbandingan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15 (4): 311-15. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/381>.
- Naufal, Adnan Faris. 2019. "Pengaruh Baby Massage dan Baby Spa (Solus per Aqua) terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan." *Proceeding of The URECOL*, 153-56.
- Pengabdian, Jurnal, Kepada Masyarakat, Digital Juped, Ika Rahman, Moh Ardiansyah, dan Yuliana Tania. 2022. "Sosialisasi Tentang Pemberian Pijat Pada Bayi Dalam Mendukung Penambahan Berat Badan Bayi

Di Puskesmas Anggrek Ciburial Barat Kabupaten Bandung” 1: 23–26.

Praningrum, Ratih, Dewi Kusudaryati, dan Ida Untari. 2017. *Panduan Pijat Bayi*.

Puspita, Linda, dan Mareza Yolanda Umar. 2020. “Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun.” *Wellness And Healthy Magazine* 2 (1): 121–26. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>.

Rahman1, Ika, Diva Hanuun Haniifah2*, Hagina Kurnia Putri 3, Christiana Veronica, dan Yustin4. 2022. “Stimulasi Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Bayi Yang Optimal Pi Posyandu Btn Ciereng Rt 045 Kabupaten Subang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 1 (2828–3503): 16.

Ramah, Warung Tumbuh-kembang, Anak Warta, dan Kemang Di. 2022. “Warung tumbuh-kembang ramah anak (warta kemang) di wilayah kelurahan grogol kota depok.”

Sukmawati, Ellyzabeth, dan Norif Didik Nur Imanah. 2020. “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi.” *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13 (1): 11–17. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.49>.

Wahyuni, Candra. 2018. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.

Tebel berat badan :

<file:///C:/Users/HP/Downloads/207->

[Article%20Text-951-1-10-20221026.pdf](#)